

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Belanja Langsung dan Tidak Langsung pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kesehatan

Oktania Nurussyfa¹, Endang Kartini Panggiarti²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
e-mail: oktaniatan@gmail.com

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
e-mail: endangkartini2504@gmail.com

Abstract

Health is one of the basic needs of society. Through the health office, Temanggung needs to be transmitted with a budget that has been established. The purpose of this study discusses the effectiveness and efficiency analysis of the direct expenditure budget and the indirect expenditure on the regional device unit of Temanggung District Health Office in 2017-2019. This method of research is qualitative descriptive research. The result of this research is the level of efficiency in the health office of Temanggung District from 2017 to 2019 has been efficient, which is under 60% and the level of effectiveness in the capacity of 90% which means that financial management of the budget is well-realized.

Keywords: *Efficiency, effectiveness, Direct Expenditure, Indirect Expenditure*

Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat. Melalui Dinas Kesehatan Temanggung kebutuhan dasar akan tersalurkan dengan anggaran yang sudah dibentuk. Tujuan penelitian ini membahas mengenai Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2017-2019. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat efisiensi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2017 sampai dengan 2019 sudah efisien yaitu dibawah 60% dan tingkat efektivitasnya pada

tingkat 90% yang artinya pengelolaan keuangan terhadap Anggaran Belanja sudah terealisasi dengan baik.

Kata kunci: *Efisiensi, Efektivitas, Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung*

A. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah bagian 37 menyatakan bahwa kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yaitu PSAP Nomor 02 yang mengatur tentang Belanja Daerah. Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah. Sangat diharapkan tercapainya efektivitas dan efisien dalam pengelolaan anggaran belanja langsung dan tidak langsung, hal ini bisa mencerminkan capaian kinerja.

Akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 menyatakan bahwa APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Standar akuntansi pemerintahan (Bastian, 2010) menyatakan bahwa belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas umum daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, belanja diklasifikasikan menjadi dua yaitu: a) Belanja Langsung, b) Belanja Tidak Langsung. Belanja langsung yaitu belanja yang dianggarkan dan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program kerja dan kegiatan. Jenis belanja langsung

terdiri dari belanja pegawai, belanja modal, belanja barang dan jasa. Sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan dan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program kerja dan kegiatan. Jenis belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 4 ayat 4 menyatakan bahwa efisien sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan pencapaian keluaran yang maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluar tertentu. Mahmudi (2010: 143-166) efisien merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan output yang dihasilkan dan input yang digunakan.

Efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Abdurahmat (2003: 92) menyatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelum untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis efisiensi dan efektivitas anggaran belanja langsung dan tidak langsung pada salah satu pemerintahan di Kabupaten Temanggung yaitu instansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (selanjutnya disingkat SKPD) Dinas Kesehatan di Kabupaten Temanggung. Dinas Kesehatan melayani kebutuhan dasar masyarakat di bidang kesehatan agar dapat terpenuhi yaitu dengan membelanjakan anggaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dinas Kesehatan merupakan salah satu SKPD yang bergerak di sektor kesehatan yaitu pelayanan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, kesehatan masyarakat dan pelayanan umum yang berhubungan dengan kesehatan termasuk juga UPT farmasi atau obat-obatan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa studi deskriptif statistik dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian diskriptif statistik ini untuk menjelaskan dan memberi gambaran atas efisiensi dan efektivitas anggaran belanja langsung dan belanja tidak langsung. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data-data keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber Sub Bidang Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung atas izin yang berwenang yaitu Kepala Sub Bagian Keuangan Ibu Wur Adi Rejeki. Data yang diperoleh adalah realisasi anggaran belanja langsung, realisasi anggaran belanja, realisasi anggaran belanja tidak langsung, dan target anggaran belanja dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3. Metode Analisis

Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara realisasi belanja langsung dan atau belanja tidak langsung dengan realisasi anggaran belanja. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{REALISASI ANGGARAN BELANJA LANGSUNG}}{\text{REALISASI ANGGARAN BELANJA}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{REALISASI ANGGARAN BELANJA TIDAK LANGSUNG}}{\text{REALISASI ANGGARAN BELANJA}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien
- b. Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien

- c. Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien
- d. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien
- e. Jika hasil pencapaiin dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien

4. Analisis Efektivitas

Menurut Mahsun (2009) efektifitas diukur dengan membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 kriteria tingkat efektifitas anggaran belanja adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif
- b. Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif
- c. Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif
- d. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif
- e. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{REALISASI ANGGARAN BELANJA}}{\text{TARGET ANGGARAN BELANJA}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Temanggung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak antara 110°23'-110°46'30" Bujur Timur dan 7°14'-7°32'35"

Lintang Selatan dengan luas wilayah 87.065 hektar. Di dalam penelitian ini akan dibahas mengenai efisiensi dan efektivitas pada pengelolaan anggaran belanja langsung dan belanja tidak langsung pada tahun 2017 sampai dengan 2019

a. Analisis Tingkat Efisiensi

1) Belanja Langsung

Tabel 1.
Tingkat Efisiensi Belanja Langsung

Tahun	Realisasi Belanja Langsung	Realisasi Belanja	Tingkat Efisiensi Belanja Langsung	Kriteria
2017	46.749.633.113	92.895.551.689	50,32%	Sangat Efisien
2018	36.097.658.240	86.248.307.248	41,85%	Sangat Efisien
2019	54.778.965.927	109.055.640.837	50,23%	Sangat Efisien

2) Belanja Tidak Langsung

Tabel 2.
Tingkat Efisiensi Belanja Tidak Langsung

Tahun	Realisasi Belanja Tidak Langsung	Realisasi Belanja	Tingkat Efisiensi Belanja Tidak Langsung	Kriteria
2017	46.145.918.576	92.895.551.689	49,68%	Sangat Efisien
2018	50.150.649.008	86.248.307.248	58,15%	Sangat Efisien
2019	54.276.674.910	109.055.640.837	49,77%	Sangat Efisien

b. Analisis Tingkat Efektivitas Anggaran Belanja

Tabel 3.
Tingkat Efektifitas Anggaran Belanja

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja	Target Anggaran Belanja	Tingkat Efektivitas Anggaran Belanja	Kriteria
2017	92.895.551.689	99.694.306.328	93,18%	Efektif
2018	86.248.307.248	90.541.634.627	95,26%	Efektif
2019	109.055.640.837	119.885.011.630	90,97%	Efektif

2. Pembahasan

Pada tabel 1 menjelaskan tingkat efisiensi terhadap pengelolaan belanja langsung pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung bahwa pada tahun

anggaran 2017 belanja langsung memiliki tingkat efisiensi sebesar 50,32%, tahun 2018 pada tingkat 41,85%, dan tahun 2019 pada tingkat 50,23%. Dengan demikian dapat diberikan penilaian atas kinerja keuangan maka tingkat efisiensi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung berada pada tingkat efisiensi di bawah 60% yang artinya tingkat efisiensi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung efisien dalam pengelolaan keuangan khususnya Belanja Langsung.

Pada tabel 2 menjelaskan tingkat efisiensi terhadap pengelolaan belanja tidak langsung pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung bahwa pada tahun anggaran 2017 belanja tidak langsung memiliki tingkat efisiensi sebesar 49,68%, tahun 2018 pada tingkat 58,15%, dan tahun 2019 pada tingkat 49,77%. Dengan demikian dapat diberikan penilaian atas kinerja keuangan melalui pendekatan tingkat efisiensi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung berada pada tingkat efisiensi dibawah 60% yang artinya tingkat efisiensi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung efisien dalam pengelolaan keuangan khususnya Belanja Tidak Langsung.

Pada tabel 3 menjelaskan tingkat efektivitas terhadap pengelolaan Anggaran Belanja pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung bahwa pada tahun 2017 anggaran belanja memiliki tingkat efektivitas sebesar 93,18%, tahun 2018 pada tingkat 95,26%, dan tahun 2019 pada tingkat 90,97%. Dengan demikian dapat diberikan penilaian atas kinerja keuangan dalam pengelolaan Anggaran Belanja yang mana membandingkan target dan realisasi Anggaran Belanja pada tahun 2017 sampai dengan 2019 melalui pendekatan tingkat efektivitas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung berada pada tingkat 90% yang artinya kinerjanya sudah baik.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil yang dilakukan melalui pendekatan tingkat efisiensi menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan khususnya belanja langsung pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung sudah efisien ditunjukkan dengan presentase dibawah 60%.
2. Hasil yang dilakukan melalui pendekatan tingkat efisiensi menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan khususnya belanja tidak langsung pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung sudah efisien ditunjukkan dengan presentase dibawah 60%.
3. Tingkat efektivitas pengelolaan keuangan khususnya anggaran belanja sudah terealisasi dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pendekatan tingkat efektivitas yang mana menunjukkan tingkat efektivitas 90%.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung mampu dengan membelanjakan anggaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan membiayai semua program kerja yang sudah direncanakan awal tahun anggaran dengan efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. A. (2016). The Impact of Promotional Mix Elements on Consumers Purchasing Decisions. *Journal for Studies in Management and Planning*, 02(01).
- Daling, Marchelino. 2013. "Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 82-89
- Fahlevi, Heru. Muhammad Reza Ananta. 2015. "Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Anggaran Belanja Langsung - Studi Pada Skpd Di Pemerintah Kota Banda Aceh." *Ji*ap, Vol. 1, No. 2, Pp 37-44, 2015. Fia Ub.
- Fahrianta, Riswan Yudhi ., Viani Carolina. 2012. "Analisis Efisiensi Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas." *Jurnal Emba April 2012*, Volume 13 Nomor 1
- Lontaan, I. C. . S. Pangerapan. 2016. "Analisis Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tahun Anggaran 2012-2014". *Jurnal Emba*, Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 898-906
- Palilingan, Friska Anastasia., H. Sabijono, L. Mawikere. 2015. "Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (Lra) Pada Dinas Pendapatan Kota Manado." *Jurnal Emba 17*, Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 17-25

- Pangkey, I. ., S. Pinatik. 2015. "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal Emba* 33, Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 33-43.
- Rampengan, Melania., Grace B. Nangoi., Hendrik Manossoh. "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Manado. *Jurnal Emba Volume 16 No. 03 Tahun 2016.*
- Sumenge, Ariel S. 2013. "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan." *Jurnal Emba, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 74-81.*
- Suoth., N., J. Tinangon., S. Rondonuwu. 2016. "Pengukuran Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pengelola Keuangan, Pendapatan Dan Aset (Dpkpa) Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Emba 613, Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 613-622.*
- Tampanatu, Anastasia P.T. 2013. "Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Belanja Langsung Pada Skpd Di Kota Bitung." *Jurnal Emba, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 90-97.*
- Wati, Rivaldy Y.Y. , J. Morasa., L. Mawikere. 2015. "Analisis Sistem Pelaporan Belanja Langsung Tahun 2013 Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Emba 408, Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 408-417.*